

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan tentang pengembangan model pembelajaran berbasis intertekstualitas pada level makroskopik, mikroskopik, dan simbolik dalam materi hidrolisis yang telah dijabarkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada penurunan standar kompetensi dan kompetensi dasar didapat tiga konsep dan delapan indikator. Konsep pertama yaitu pengelompokkan garam menurut senyawa-senyawa pembentuknya dengan indikator (1) Menjelaskan garam yang berasal dari asam kuat dan basa kuat; (2) Menjelaskan garam yang berasal dari asam kuat dan basa lemah; (3) Menjelaskan garam yang berasal dari asam lemah dan basa kuat; dan (4) Menjelaskan garam yang berasal dari asam lemah dan basa lemah. Konsep kedua yaitu hidrolisis adalah reaksi ion-ion dengan molekul air menghasilkan ion  $H^+$  dan atau  $OH^-$  dengan indikator (1) Mendeskripsikan peristiwa hidrolisis garam dan (2) Menjelaskan macam-macam hidrolisis garam. Konsep ketiga yaitu garam-garam yang mengalami hidrolisis dapat bersifat asam, basa, atau netral dengan indikator (1) Mengukur secara kualitatif sifat asam, basa, dan netral suatu garam menggunakan beberapa indikator dan (2) Menghitung pH larutan garam yang tehidrolisis.
2. Penyusunan representasi materi hidrolisis dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu pemilihan konsep dan indikator sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi

- dasar; validasi kesesuaian kompetensi dasar dan konsep serta konsep dan indikator; analisis buku kimia SMA dan universitas; pembuatan deskripsi pembelajaran; pembuatan media pembelajaran; klarifikasi praktikum/ demonstrasi; dan presentasi model pembelajaran.
3. Pada pengembangan model pembelajaran berbasis intertekstualitas pada materi hidrolisis, dihasilkan pengembangan level makroskopik, mikroskopik, dan simbolik. Pada level makroskopik berupa demonstrasi pelarutan dan uji lakmus pada sabun cuci, aluminium sulfat, dan garam-garam seperti NaCl, CH<sub>3</sub>COONa, NH<sub>4</sub>Cl, CH<sub>3</sub>COONH<sub>4</sub>, KCl, Na<sub>2</sub>CO<sub>3</sub>, (NH<sub>4</sub>)<sub>2</sub>SO<sub>4</sub>, (NH<sub>4</sub>)<sub>2</sub>CO<sub>3</sub>, dan (NH<sub>4</sub>)<sub>2</sub>C<sub>2</sub>O<sub>4</sub> serta penentuan pH garam menggunakan pH meter. Pada level mikroskopik berupa gambar spesi-spesi larutan garam sebelum dan setelah proses hidrolisis. Selanjutnya level simbolik dengan adanya rumus-rumus molekul garam, persamaan reaksi ionisasi dan hidrolisis pada garam, serta rumus matematis dalam penentuan konsentrasi H<sup>+</sup> dan OH<sup>-</sup> untuk menghitung pH dan pOH.

## 5.2 Saran

1. Diperlukan uji coba model pembelajaran terhadap siswa di dalam kelas untuk mengetahui efektivitas, kelebihan, dan kelemahan dari model pembelajaran yang telah dibuat.
2. Penerapan konsep hidrolisis dalam kehidupan sehari-hari tidak terbatas pada pelarutan sabun cuci dan penjernihan air, untuk selanjutnya diharapkan mencari tahu dan menjelaskan penerapan hidrolisis yang lain.

3. Dalam penelitian ini belum dikembangkan media pembelajaran dalam bentuk animasi tentang pergerakan dan reaksi ion-ion dalam larutannya, untuk selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan media dalam bentuk animasinya.